



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MELANJUTKAN SEKOLAH SMA/ SEDERAJAD DI KECAMATAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL TAHUN 2017

Arsi Surya Prasanta [✉], Saptono Putro, Wahyu Setyaningsih

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

Keyword:

Accessibilty, motivation, and Social economic condition

Abstrak

Pendidikan merupakan hak semua warga negara. Namun, tidak semua anak dapat menikmati pendidikan tingkat SMA sederajat khususnya. Anak tidak melanjutkan sekolah SMA dipengaruhi banyak faktor baik dari diri dalam sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapatnya pengaruh kondisi sosial-ekonomi, aksesibilitas dan motivasi terhadap partisipasi melanjutkan sekolah ke SMA di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian dalam penelitian yaitu siswa kelas IX SMP sederajat di Kecamatan Pagerbarang. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang akan melanjutkan sekolah dan yang tidak melanjutkan sekolah SMA diambil secara proposorsinal *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas diperoleh rata-rata 67,25 atau dengan kriteria cukup. Motivasi melanjutkan sekolah diperoleh kriteria tinggi dengan persentase 71,55%. Hasil uji chi-square diperoleh data bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah, motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah, serta kondisi sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, pekerjaan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah. Secara statistik hasil perhitungan diperoleh aksesibilitas $p=,029$, motivasi memiliki $p=0,011$, tingkat pendidikan $p=0,000$, pendapatan orang tua $p=0,000$, dan jenis pekerjaan $p=0,000$. Hasil tersebut menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga semua hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan sebagai berikut: Saran bagi siswa, semangat untuk melanjutkan sekolah SMA harus tetap ada agar semua anak mendapat wajib belajar 12 tahun dimana minimal pendidikan anak adalah SMA sederajat. Saran bagi pemerintah, pihak pemerintah dapat memberikan solusi terutama berkaitan dengan aksesibilitas yang tergolong sedang dan ada banyak masyarakat yang tidak bisa ke sekolah hanya masalah keterjangkauan lokasi sekolah.

Abstract

Education is the right of all citizens. However, not all children can enjoy HIGH SCHOOL level education solution specifically conceived sederajat. No HIGH SCHOOL dipengaruhi school melanjutkan many factors both from within themselves, others or the surrounding environment. The purpose of this research is to know there is the influence of socio-economic conditions, accessibility and motivation towards the participation of the school to the high school in Kecamatan Tegal Regency Pagerbarang. The approach used is the quantitative research. Population studies in research namely grade IX JUNIOR sederajat in district Pagerbarang. The sample in this study i.e. students who will continue their school and who do not continue school HIGH SCHOOL taken in proposorsinal random sampling. Data collection techniques using question form or questionnaire. Technique of data analysis using chi-square test. The results of this study showed that the level of accessibility of the obtained average 67.25 or sufficient criteria.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Manusia Tidak akan pernah sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Setiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia, pengalaman yang berupa pelajaran yang didapatkan akan menghasilkan perubahan tingkah laku.

Ciri perubahan yang terjadi dalam diri seseorang melalui belajar itu bersifat disengaja, bukan terjadi perubahan secara otomatis atau bukan perubahan sementara, seperti perubahan tingkah laku akibat kecelakaan, mabuk, kelelahan dan lain-lain. Manusia mengalami perubahan akibat kegiatan belajarnya. Proses pengembangan melalui belajar pada hakikatnya adalah merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah ada dalam dirinya. Belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi di sekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (di rumah, di sekolah dan di masyarakat). Menurut Sabri (2007: 73), disebutkan bahwa menurut para ahli pendidikan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan meskipun kadang-kadang dengan hasil yang minimal. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/ sarana

dan prasarana pendidikan. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, misalnya dilingkungan sekolah.

Menurut Dalyono (2009: 38) bahwa keadaan sekolah atau tempat belajar akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri (intern), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri (ekstern) yaitu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap. Oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan). Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

Penyediaan fasilitas pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah agar pelayanan pendidikan kepada warga kota dapat

terpenuhi. Fasilitas tersebut terutama sekolah dasar dibangun pada area yang dekat dengan perumahan dan permukiman. Keberadaannya dirasakan tidak dimanfaatkan secara optimal jika ditinjau dari aspek keterjangkauan sekolah.

Lokasi sekolah SMA yang jauh dari permukiman akan menjadikan jarak antara perumahan penduduk dengan sekolah jauh, sehingga anak-anak ketika akan bersekolah harus menempuh jarak yang jauh. Sekolah SMA yang terdekat dengan permukiman Kecamatan Pagerbarang adalah SMA N 1 Pagerbarang dan MAN 1 Pagerbarang yang terletak di perbatasan kecamatan Pagerbarang. Berdasarkan data statistik dinas pendidikan Kecamatan Pagerbarang jumlah anak usia sekolah SMP/ sederajat kelas IX 897 siswa pada tahun 2016 yang bersekolah di 2 SMP Negeri dan 1 Sekolah Swasta. Jumlah siswa tersebut hanya ada 44,48% atau sekitar 399 siswa yang melanjutkan sekolah SMA/ Sederajat. Selain itu, kondisi jalan seperti jalan rusak, jalan naik turun bukit akan menjadikan masyarakat berpikir kembali untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Faktor yang tidak kalah penting dalam aspek keterjangkauan adalah ketersediaan sarana transportasi yang mendukung untuk samai ke lokasi tujuan. Jika ke lokasi tujuan tidak terdapat sarana transportasi juga akan menjadikan masyarakat berpikir kembali untuk menuju lokasi tujuan dalam hal ini adalah sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 49 ayat 1 menetapkan bahwa anggaran pendidikan sebesar dari 20 persen dari anggaran pendapatan belanja negara hal ini akan berdampak positif kepada dunia pendidikan di Indonesia. Harapan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan akan mudah terwujud dengan baik dari anggaran yang akan diberikan.

Problem aksesibilitas pendidikan di Indonesia terkait dengan kemampuan dan daya beli masyarakat, perluasan akses pendidikan yang akan dilaksanakan akan menaikkan daya beli. Selain itu aksesibilitas pendidikan tak terpisahkan dengan permasalahan masyarakat yang sudah bersifat multidimensional, selain ketidakmampuan masyarakat dan keraguan

akan output yang dihasilkan belum bisa berbuat banyak setelah mereka menamatkan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi memang lokasi sekolah SMA sederajat cukup jauh dari keterjangkauan penduduk. Selain itu penduduk yang mayoritas sebagai petani menjadikan anak ketika sudah lulus SMP atau sederajat sudah bisa membantu orang tua dalam mengolah ladang atau sawah yang dimiliki. Hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara pada anak yang tidak sekolah diperoleh informasi bahwa rata-rata anak di Kecamatan Pagerbarang ketika sudah lulus SMP maka jika laki-laki pergi ke sawah bekerja dan jika perempuan tinggal menunggu untuk dinikahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diperoleh informasi bahwa menyekolahkan anak ke SMA itu membutuhkan biaya yang banyak. Orang tua tidak sanggup untuk membiayainya sehingga lebih baik membantu orang tua di ladang. Selain itu orang tua menuturkan biasanya yang anaknya sekolah SMA itu adalah anak orang kaya karena selain kebutuhan biaya juga membutuhkan sarana transportasi seperti sepeda motor. Hasil observasi menunjukkan bahwa memang sepanjang jalan menuju ke SMA atau MAN yang ada tidak ada angkutan umum. Siswa yang bersekolah di sekolah tersebut membawa kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan sepeda onthel ketika rumahnya tidak begitu jauh. Bahkan ada beberapa siswa yang jalan kaki untuk berangkat dan pulang sekolah. Hasil observasi mengenai angka partisipasi sekolah yang dirilis dinas pendidikan, pemuda dan olahraga Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah melanjutkan ke SMA adalah 44,48%. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan persentase yang tidak sekolah atau tidak melanjutkan ke SMA ada 55,52%. Berdasarkan hasil tersebut bisa dimungkinkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan siswa melanjutkan sekolah ke SMA dan siswa yang tidak melanjutkan sekolah ke SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk

mengkaji “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi melanjutkan sekolah SMA/ Sederajat di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di SMP N 1 Pagerbarang, SMP N 2 Pagerbarang, dan MTs Yaspi Pagerbarang, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa IX dengan jumlah 856 siswa dan teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling* didapat sebanyak 60 siswa. Metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, dan metode angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji chi-square, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 pagerbarang berdiri pada tanggal 23 September 1973. Visi sekolah tersebut adalah adalah terdidik, terampil, mandiri berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan salah satu misinya adalah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, Menumbuhkan semangat belajar secara insentif kepada seluruh warga sekolah, Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi sehingga dapat berprestasi, Memberikan bekal ketrampilan dibidang elektronika, komputer, tatabusana dan kepramukaan sebagai bekal hidup di masyarakat, Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budi pekerti. Sarana dan prasarana anatara lain terdapat 27 ruang kelas, yang masing-masing terdiri kelas VII (9 ruang kelas), kelas XIII (9 ruang kelas), dan kelas IX (9 ruang kelas). Sedangkan jumlah guru 37.

SMP Negeri 2 pagerbarang berdiri pada tanggal 28 Agustus 1979. . Visi sekolah tersebut adalah "Unggul dalam prestasi, kreatif, santun, berwawasan global, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa". Sedangkan salah satu misinya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran

yang kondusif dalam upaya pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu. Sarana dan prasarana antara lain terdapat 24 ruang kelas, yang masing-masing terdiri dari kelas VII (8 ruang kelas), kelas VIII (8 ruang kelas), kelas IX (8 ruang kelas). Sedangkan jumlah guru 36.

MTs Yaspi Pegerbarang resmi didirikan pada tanggal 17 September 1994. Adapun visi dari sekolah Tinggi Prestasi, Khusus' Beribadah, Disiplin Dan Terampil, Serta Berperilaku Akhlaqul Karimah. Sedangkan misi sekolah tersebut adalah Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya., Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik unggul dalam berbagai lomba olahraga, keagamaan dan seni., Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam ala ahlussunnah wal jama'ah sehingga peserta didik menjadi khusus' beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.,Mendorong dan membantu setiap peserta didik dengan memberikan bekal kecakapan hidup agar peserta didik dapat mengenali, menggali dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Secara astronomi SMP Negeri 1 Pagerbarang terletak pada 6°16'15" LS dan 109°45'20" BT. Berdasarkan letak administrasinya SMP Negeri 1 Pagerbarang beralamat di jalan raya timur Randusari-Pagerbarang, Kabupaten Tegal. Desa Randusari memiliki batas wilayah sebelah utara Desa Surokidul, sebelah timur Desa Mulyoharjo,sebelah selatan Desa Sidomulyo, sebelah barat Desa Pagerbarang.

Secara astronomi SMP Negeri 2 Pagerbarang terletak pada 6°16'12" LS dan 109°45'00 BT Berdasarkan letak administrasinya jalan Rajegwesi-Sidomulyo Kabupaten Tegal. Desa Rajegwesi memiliki batas wilayah sebelah utara Desa Pagerbarang, sebelah barat Desa Karanganyar, sebelah selatan Desa Grombyang dan sebelah timur Desa Sidomulyo. Secara astronomi MTS Yaspi Pegerbarang terletak

pada 6°16'05'' LS dan 109°45'11''BT. Berdasarkan letak administrasinya jalan KH Nawawi 66 Kedungsugih Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Desa Kedungsugih memiliki batas wilayah sebelah utara Dukuhmaja, sebelah barat Desa Jatirokeh, sebelah selatan Desa Kertaharja dan sebelah timur Desa Surokidul.

Hasil penelitian akan menguraikan hasil pengolahan data dari angket yang digunakan untuk penelitian. Hasil pengolahan data diuraikan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian tentang tingkat aksesibilitas rumah siswa ke sekolah diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Frekuensi Tingkat Aksesibilitas Siswa

| No | Tingkat aksesibilitas | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tinggi | 14 | 23,33 |
| 2 | Sedang | 35 | 58,33 |
| 3 | Rendah | 11 | 18,34 |
| | Jumlah | 60 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa siswa yang memiliki aksesibilitas tinggi ada 14 siswa (23,33%), siswa yang memiliki aksesibilitas sedang ada 35 siswa (58,33%), dan siswa yang memiliki aksesibilitas rendah 11 siswa (18,34%).

2. Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data angket peneliti data tentang motivasi siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Motivasi Siswa Melanjutkan Sekolah

| | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 10 | 16,7 |
| 2 | Tinggi | 11 | 18,3 |
| 3 | Cukup | 27 | 45 |
| 4 | Rendah | 12 | 20 |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| | Jumlah | 60 | 100 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi sebanyak 10 siswa (16,7%), motivasi tinggi sebanyak 11 siswa (18,3%), motivasi cukup tinggi sebanyak 27 siswa (45%), dan motivasi rendah sebanyak 12 siswa (20%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar motivasi siswa tergolong cukup tinggi untuk melanjutkan sekolah.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Data tentang kondisi sosial ekonomi keluarga diukur dengan 3 aspek yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Ketiga aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil peneliti diperoleh data tentang tingkat pendidika orang tua siswa sebagai berikut

Tabel 3. Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1 | SD | 28 | 46,7 |
| 2 | SMP sederajat | 14 | 23,3 |
| 3 | SMA sederajat | 10 | 16,7 |
| 4 | Sarjana | 8 | 13,3 |
| | Jumlah | 60 | 100 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa siswa yang memiliki orang tua berpendidikan SD sebanyak 28 siswa (46,7%), SMA sederajat sebanyak 14 siswa (23,3%), SMA sederajat sebanyak 10 siswa (16,7%), dan berpendidikan sarjana sebanyak 8 siswa (13,3%). Berdasarkan

data tersebut diketahui bahwa orang tua siswa sebagian besar berpendidikan SD saja.

b. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pekerjaan orang tua sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Pekerja Orang Tua

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------|-----------|----------------|
| 1 | Tani | 34 | 56,7 |
| 2 | Pedagang | 12 | 20,0 |
| 3 | Wiraswasta | 8 | 13,3 |
| 4 | PNS | 6 | 10,0 |
| | Jumlah | 60 | 100 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa orang tua siswa yang memiliki pekerjaan sebagai tani ada 34 siswa (56,7%), pedagang sebanyak 12 siswa (20%), wiraswasta sebanyak 8 siswa (13,3%), dan PNS sebanyak 6 siswa (10%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa

sebagian besar orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai tani.

c. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian diperoleh data tentang pendapatan orang tua sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi Pendapatan Orang Tua

| No | Penghasilan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Rendah (< 1,3 juta) | 42 | 48,3 |
| 2 | Sedang (1,3 juta) | 10 | 21,7 |
| 3 | Tinggi (1,3-2,6 juta) | 8 | 30,0 |
| | Jumlah | 60 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa siswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan kurang dari Rp 1.300.000,- sebanyak 42 siswa (70%), orang tua berpendapatan Rp 1.300.000

sebanyak 10 siswa (16,4%), dan siswa yang memiliki orang tua berpendapatan lebih dari Rp. 1.300.000 - Rp 2.600.000,- sebanyak 8 siswa (13,4%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki

pendapatan yang rendah yaitu kurang dari Rp 1.300.000,-.

melanjutkan SMA atau tidak sebagai berikut:

4. Partisipasi Melanjutkan Sekolah
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang partisipasi sekolah berupa

Tabel 6. Frekuensi Partisipasi Siswa Melanjutkan Sekolah

| No | Melanjutkan sekolah | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak | 30 | 50,0 |
| 2 | Melanjutkn | 30 | 50,0 |
| Jumlah | | 60 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 50% yang melanjutkan sekolah dan 50% tidak melanjutkan sekolah ke SMA.

5. Uji Bivariat
Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji chi square. Hasil dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut::

Tabel 7. Hasil Uji Chi Square Variabel Aksesibilitas dengan Melanjutkan Sekolah

| Aksesibilitas * Partisipasi | | Partisipasi | | Total |
|-----------------------------|--------|-------------|-------------------|-------|
| | | Melanjutkan | Tidak melanjutkan | |
| Aksesibilitas | Rendah | 2 | 9 | 11 |
| | Sedang | 18 | 17 | 35 |
| | Tinggi | 10 | 4 | 14 |
| Total | | 30 | 30 | 60 |
| Nilai chi-square | | | | 7,05 |
| P | | | | 0,029 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Tabel 8. Pengaruh Motivasi terhadap Partisipasi Melanjutkan Sekolah

| Motivasi * partisipasi | | Partisipasi | | Total |
|------------------------|-------------|-------------|-------------------|-------|
| | | Melanjutkan | Tidak Melanjutkan | |
| Motivasi | Rendah | 2 | 9 | 11 |
| | Cukup | 3 | 8 | 11 |
| | Baik | 16 | 10 | 26 |
| | sangat baik | 9 | 3 | 12 |
| Total | | 30 | 30 | 60 |
| Chi-square | | | | 11,12 |
| P | | | | 0,011 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Tabel 9. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Partisipasi Melanjutkan Sekolah

| pendidikan * partisipasi | | Partisipasi | | Total |
|--------------------------|-----|-------------|-------------------|-------|
| | | Melanjutkan | Tidak melanjutkan | |
| Pendidikan | SD | 4 | 24 | 28 |
| | SMP | 13 | 1 | 14 |
| | SMA | 7 | 3 | 10 |
| | S1 | 6 | 2 | 8 |
| Total | | 30 | 30 | 60 |
| Chi-square | | | | 28,17 |
| P | | | | 0,000 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Tabel 10. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Partisipasi Anak Melanjutkan Sekolah SMA.

| pendapatan * partisipasi | | Partisipasi | | Total |
|--------------------------|--------|-------------|-------------------|-------|
| | | Melanjutkan | Tidak melanjutkan | |
| Pendapatan | Rendah | 15 | 27 | 42 |
| | Sedang | 8 | 2 | 10 |
| | Tinggi | 7 | 1 | 8 |
| Total | | 30 | 30 | 60 |
| Chi-square | | | | 25,26 |
| P | | | | 0,000 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

Tabel 11. Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua terhadap Partisipasi Anak untuk melanjutkan Sekolah SMA

| pekerjaan * partisipasi | | Partisipasi | | Total |
|-------------------------|------------|-------------|-------------------|-------|
| | | Melanjutkan | tidak melanjutkan | |
| Pekerjaan | Tani | 8 | 26 | 34 |
| | Pedagang | 11 | 1 | 12 |
| | Wiraswasta | 5 | 3 | 8 |
| | PNS | 5 | 1 | 6 |
| Total | | 30 | 30 | 60 |
| Chi-square | | | | 24,36 |
| P | | | | 0,000 |

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2017

PEMBAHASAN

1. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat aksesibilitas siswa menuju ke sekolah SMA yang ada adalah sedang. Dari 60 siswa ada 35 responden yang memiliki aksesibilitas sedang, 14 responden aksesibilitas tinggi dan 11 responden memiliki aksesibilitas rendah.

Siswa yang memiliki aksesibilitas rendah dari 11 responden memiliki rumah yang jauh dari sekolah SMA. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jarak rumah siswa yang memiliki aksesibilitas rendah lebih dari 10 Km. Selain itu, kondisi fisik jalan menuju sekolah termasuk kriteria jelek. Kondisi jalan yang masih berbatuan menjadikan kendala akses menuju sekolah SMA.

Transportasi menjadi salah satu pendukung dalam menentukan aksesibilitas. Berdasarkan hasil jawaban instrumen penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar jalan

menuju sekolah SMA tidak ada transportasi umum yang melalui sehingga ketika ada responden yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk sekolah menjadi faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan ada responden yang memiliki kendaraan pribadi bisa digunakan untuk sekolah hanya 22 orang (36,7%) saja. Sisanya semua siswa tidak memiliki kendaraan pribadi untuk ke sekolah. Kondisi tersebut jika tidak didukung dengan adanya transportasi umum maka akan menjadikan tingkat aksesibilitas dari rumah responden menuju sekolah sulit atau rendah.

Kriteria selanjutnya yang digunakan untuk menentukan tingkat aksesibilitas adalah waktu tempuh siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang memilih waktu tempuh kurang dari satu jam ke sekolah hanya ada 23 siswa (38,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 47 siswa (61,7%) memiliki waktu tempuh yang lebih dari satu jam. Artinya siswa ketika harus jalan kaki maka menjadikan siswa sudah kelelahan menuju sekolah dan akhirnya menjadikan siswa tidak ikut berpartisipasi untuk melanjutkan sekolah.

Biaya menjadi salah satu faktor dalam menentukan kriteria aksesibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 42 siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.300.000,-. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pemerintah maka sebagian besar orang tua responden termasuk keompok kelas menengah ke bawah di mana masih di bawah Rp 1.300.000,- perbulan pendapatannya. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan orang tua akan mempengaruhi anak untuk melanjutkan sekolah atau tidak karena semakin rendah tingkat pendapatan maka akan semakin rendah anak kemungkinan tidak melanjutkan sekolah, dan sebaliknya semakin dan sebaliknya jika orang tua memiliki pendapatan yang tinggi maka kemungkinan besar siswa akan melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki aksesibilitas rendah cenderung tidak melanjutkan sekolah SMA, dan sebaliknya siswa yang memiliki aksesibilitas tinggi cenderung melanjutkan sekolah ke SMA. Hasil uji menunjukkan nilai $p=0,029$ lebih rendah dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi siswa melanjutkan sekolah SMA.

2. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar siswa memiliki motivasi cukup ke

bawah. Dari 60 responden ada 27 siswa yang memiliki motivasi cukup, 12 siswa memiliki motivasi rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 39 siswa yang memang masih kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolah SMA.

Siswa yang memiliki keyakinan untuk melanjutkan sekolah SMA dari 60 siswa hanya ada 25 siswa. siswa yang memiliki keinginan ketika sekolah meskipun dengan jalan kaki dari 45 orang yang seharusnya jalan kaki hanya ada 38 siswa. artinya tingkat motivasi siswa ketika harus jalan kaki ketika menuju sekolah rendah. Siswa yang tidak mau jalan kaki menuju sekolah dan tidak memiliki transportasi maka yang dipilih kemungkinan besar adalah tidak melanjutkan sekolah SMA.

Siswa yang memiliki keyakinan tetap akan melanjutkan sekolah meskipun kondisi ekonomi keluarga tergolong rendah ada 28 siswa dari 48 siswa yang dari keluarga berpendapatan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa motivasi siswa rendah ketika akan melanjutkan sekolah ke SMA.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan sekolah SMA rata-rata tergolong tinggi. Motivasi ini akan memberikan pengaruh terhadap pilihan-pilihan yang akan diambil siswa dalam melakukan tindakan. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai chi-square 11,12 dengan nilai $p=0,011$. Nilai p tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ($p<0,05$) sehingga artinya hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi partisipasi untuk melanjutkan sekolah SMA.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dalam hasil penelitian yang dikaji adalah tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaan orang tua. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki orang tua berpendidikan minimal SMA 18 Siswa sedangkan yang 42 siswa memiliki orang tua berpendidikan SD dan SMP. Hasil penelitian diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka anaknya akan melanjutkan sekolah SMA. Sebaliknya siswa yang memiliki orang tua berpendidikan rendah anaknya tidak melanjutkan sekolah SMA.

Pendapatan orang tua juga menunjukkan hal yang sama bahwa orang tua yang memiliki pendapatan tinggi sebagian besar anaknya melanjutkan sekolah SMA. Hal ini

berbeda dengan siswa yang memiliki pendapatan rendah. Jenis pekerjaan orang tua juga mempengaruhi anak untuk melanjutkan sekolah SMA atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki orang tua bekerja sebagai tani sebagian besar tidak melanjutkan sekolah SMA. Hal ini dipengaruhi juga karena tingkat pendapatan orang tua sebagai petani yang dirasakan kurang sehingga ketika melanjutkan sekolah akan menjadi beban orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian simpulan daam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat aksesibilitas siswa menuju sekolah SMA rata-rata tergolong sedang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah SMA siswa kelas IX di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

2. Tingkat motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah SMA siswa kelas IX di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.
3. Kondisi sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi melanjutkan sekolah SMA siswa kelas IX di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rhineka Cipta.
- Kurniawan, Harry. 2012. *Implementasi Aksesibilitas Pada Gedung Baru Perpustakaan UGM*. Indonesian journal of dissability studies Vol 1 hal 44-45.
- Rifah'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.